

## Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 3 Balangnipa

Andi Besse Rizka Amalyah\*<sup>1</sup>, Hasmianti<sup>2</sup>, Nurhasanah<sup>3</sup>, Jamaluddin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Ahmad Dahlan

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Ahmad Dahlan

e-mail: [malyahrizka@gmail.com](mailto:malyahrizka@gmail.com)\*<sup>1</sup>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### Abstrak

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau biasa disingkat dengan P5 merupakan upaya untuk mendorong mutu pendidikan di Indonesia yang menitik beratkan pada karakter peserta didik. Kegiatan ini dilakukan melalui kokurikuler atau aktivitas berbasis proyek di luar jam pelajaran untuk memperkuat kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini difokuskan pada implementasi P5 dalam mengembangkan karakter kreatif siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah dan guru di SD Negeri 3 Balangnipa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 3 Balangnipa meliputi beberapa tahap, yaitu: a) membentuk tim fasilitator, b) mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan, c) merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu untuk proyek, d) menyusun modul proyek, dan e) merancang strategi pelaporan hasil proyek. (2) Adapun selama tahap pelaksanaan, beberapa kegiatan dilakukan untuk mengembangkan dimensi kreatif siswa, seperti permainan dan olahraga, seni tari, kegiatan proyek, serta pameran karya. Kegiatan-kegiatan tersebut membantu mengembangkan kreativitas siswa, yang ditandai dengan kemampuan mereka menghasilkan ide orisinal, karya dan tindakan yang unik, serta fleksibilitas dalam mencari solusi alternatif untuk masalah.

**Kata kunci:** Dimensi Kreatif, Implementasi, Profil Pelajar Pancasila

### Abstract

The Pancasila Student Profile Strengthening Project or commonly abbreviated as P5 is an effort to encourage the quality of education in Indonesia which focuses on the character of students. This activity is carried out through co-curricular or project-based activities outside of class hours to strengthen students' competence and character in accordance with Pancasila values. This research focuses on the implementation of P5 in developing students' creative character. The research method used is descriptive qualitative. The subjects of this research included the principal and teachers at SD Negeri 3 Balangnipa. Data collection was carried out through interviews, observation and documentation. The research results show that (1) Planning for the project to strengthen the profile of Pancasila students at SD Negeri 3 Balangnipa includes several stages, namely: a) forming a team of facilitators, b) identifying the readiness of the educational unit, c) designing dimensions, themes and time allocation for the project, d) compiling project modules, and e) designing project results reporting strategies. (2) During the implementation phase, several activities are carried out to develop students' creative dimensions, such as games and sports, dance, project activities, and work exhibitions. These activities help develop students' creativity, which is characterized by their ability to produce original ideas, unique works and actions, as well as flexibility in finding alternative solutions to problems.

**Keywords:** Creative Dimensions, Implementation, Pancasila Student Profile

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu perilaku yang secara sadar dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar dan pengalaman pendidikan sehingga peserta didik dapat secara efektif menumbuhkan kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan, pengendalian, karakter, wawasan, etika terhormat dan kemampuan yang diperlukan tanpa orang lain, wilayah negara dan negara (Syafri & Zen, 2017). Pendidikan adalah cita-cita bagi setiap orang. Pelaksanaan pengajaran erat kaitannya dengan istilah pembelajaran (Harmilawati et al., 2024). Sebagai suatu tahapan kerjasama antara peserta didik

dan guru yang dilakukan dalam ruang atau iklim pembelajaran. Belajar dalam arti lain adalah suatu bantuan yang dilakukan oleh guru sehingga terjadi proses perpindahan informasi, mengetahui minat dan kemampuan, serta perubahan cara pandang dan itikad baik pada peserta didik. Tingkat kemajuan dan prestasi seseorang dalam bersekolah bergantung pada pengalaman pendidikan yang mereka alami (Achmad, 2023). Penjelasan ini menunjukkan betapa pentingnya informasi dan pendidikan bagi setiap orang, pendidikan juga merupakan hal yang harus dipenuhi dalam memperluas informasi dan kapasitas siswa, agar siswa tidak menjadi negara yang regresif dan ditinggalkan oleh negara lain.

Di Indonesia, persekolahan menemui pola perbaikan dalam menciptakan model pembelajaran yang berbeda-beda, baik dari segi metodologi, teknik pembelajaran hingga organisasi dan perangkat pembelajaran (Nisa', 2022). Oleh karena itu, tugas guru tidaklah sulit untuk mencapai kemajuan dalam suatu tujuan pembelajaran. Demikian pula siswa diharapkan dapat mempelajari dan memahami materi yang diberikan oleh guru agar dapat memasuki usia yang cerdas (Harisa et al., 2022). Oleh karena itu, seorang guru hendaknya mempunyai ilmu yang bertujuan agar ia dapat menciptakan generasi muda yang cerdas.

Seorang guru benar-benar mempunyai ilmu, hal ini harus terlihat dari kapasitasnya baik mental (informasi), penuh perasaan (sikap) dan psikomotorik (kemampuan) (Yusnita et al., 2024). Biasanya, wawasan selalu digunakan untuk memahami berbagai kemampuan yang digerakkan oleh siswa, termasuk kemampuan berpikir, merencanakan, menyelesaikan masalah, berpikir secara mendasar, memahami pemikiran, menggunakan bahasa dan belajar (Sibagariang et al., 2021). Kapasitas siswa dapat ditingkatkan dan diciptakan dengan adanya kerinduan dalam diri siswa untuk mengasahnya. Selain mengajar usia yang lebih muda, guru harus mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan di dunia pendidikan.

Indonesia telah melakukan berbagai perbaikan dan kemajuan dalam perencanaan pembelajaran, sekitar 10 perubahan pada program pendidikan telah dilakukan sejak Indonesia merdeka, yang dapat berdampak pada gaya belajar siswa. Mulai dari Rencana Pembelajaran Tahun 1947 hingga yang masih dikaji dengan sungguh-sungguh, khususnya program Pendidikan "Merdeka Belajar" (Sugiri & Priatmoko, 2020). Merdeka Belajar yang dilancarkan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di bawah perintah Nadiem Makarim menambah fakta bahwa Indonesia telah berkali-kali melakukan perubahan dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun (Aryanti & Saputra, 2023). Kemajuan-kemajuan ini sejukurnya menjawab kesulitan-kesulitan global dan perubahan-perubahan yang terjadi sesekali untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia, baik dari segi sasaran, model maupun teknik pembelajaran yang sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran (Dewi, 2019). Dengan adanya perubahan tersebut, Indonesia mempunyai harapan yang luar biasa dalam mempersiapkan siswanya agar memiliki potensi baik di bidang akademik maupun non-skolastik agar dapat bersaing di masa depan.

Pada tahun 2021 Badan Umum dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan model rencana pendidikan yang kemudian disederhanakan pada tahun 2022 menjadi program Pendidikan Merdeka. (Muqarramah et al., 2023). Gagasan rencana pendidikan pembelajaran otonom setara dengan pendidikan humanistik yang menekankan peluang, keputusan, kesadaran dan kewajiban peserta didik. Pembelajaran humanistik menerapkan konsep pembelajaran yang memperhatikan peningkatan karakter siswa, dan menitikberatkan pada kemampuannya dalam mencari dan menemukan potensi yang dimilikinya. Padahal, menurut pakar pendidikan, kesiapan dan tampilan materi contoh harus sesuai dengan perasaan dan kekhawatiran siswa. (Muslimin, 2023). Salah satu ciri khas Kurikulum Merdeka adalah penanaman pendidikan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pancasila atau disingkat P5. Penerapan P5 pada kurikulum mandiri dilatarbelakangi oleh kegelisahan para pendidik akibat wabah Covid-19. Akibat wabah ini banyak sektor yang lumpuh, salah satunya adalah sektor pendidikan (Sutriani, 2021). Hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang mengalami kemunduran dan keterbelakangan karakter serta menurunnya sifat kepribadian peserta didik (Suriyati et al., 2022). Pembinaan karakter sendiri pada hakekatnya bertujuan untuk memberdayakan lahirnya individu-individu yang baik, yang mempunyai kepribadian yang menarik, bermoral, rendah hati, bijaksana, penuh perhatian dan kuat (Irawati et al., 2022). Menumbuhkan pribadi hebat pada diri peserta didik dapat mendorong batasan dan kewajiban untuk melakukan berbagai hal dengan sebaik-baiknya dan melakukan segala sesuatunya dengan tepat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Orang-orang yang memiliki pribadi yang hebat dan ekstrem adalah orang-orang yang berupaya melakukan yang terbaik

bagi Tuhan Yang Maha Kuasa, dirinya sendiri, sesamanya, negara, dan dunia global secara keseluruhan dengan meningkatkan kapasitas diri yang sebenarnya dan disertai dengan mindfulness, feeling, dan inspirasi (Hasanah, 2013). Oleh karena itu, untuk mewujudkan generasi lulusan yang cakap, berkarakter, dan bertindak sesuai nilai-nilai Pancasila, pemerintah telah merencanakan pembelajaran P5 pada program pendidikan.

Berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 56/M/2022, P5 merupakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis proyek yang dimaksudkan untuk memperkuat upaya mencapai kemampuan. Demikian pula sebagai upaya pembentukan karakter sesuai profil pelajar Pancasila yang disusun dengan memperhatikan Prinsip Kompetensi Lulusan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan sebuah gerakan yang disusun dengan tujuan untuk memperkuat karakter profil pelajar Pancasila di kalangan peserta didik Indonesia. Pelajar Pancasila seperti yang ditunjukkan oleh Sakinah & Dewi (2021) merupakan program pendidikan yang bertujuan untuk melahirkan generasi muda yang mampu memahami dan melaksanakan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Program ini dilaksanakan sebagai wujud upaya mempertegas karakter negara Indonesia yang berlandaskan Pancasila sebagai falsafah negara. Pancasila merupakan dasar falsafah yang menjadi daya tarik utama dalam setiap peristiwa masyarakat, sekaligus menjadi karakter utama negara Indonesia (Ashifa & Dewi, 2021). Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk memperkuat karakter profil pelajar Pancasila di kalangan pelajar Indonesia, serta sebagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut. kompetensi sehingga tercipta generasi muda yang mampu memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Dikutip dari Nurasiah et al (2022) Profil Pelajar Pancasila mempunyai struktur pendidikan dan semangat kemampuan melalui enam dimensi utama, diantaranya (1) bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) berkebinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; (6) Kreatif. Setiap komponen karakter sangatlah penting dan berdampak satu sama lain pada setiap orang. Fokus tersebut adalah Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang harus diakui dalam pengalaman pendidikan. Untuk menumbuhkan karakter profil pelajar Pancasila diperlukan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik. Selanjutnya, pembelajaran berbasis proyek diperlukan. Supriyanto mengutarakan, "Salah satu ciri dari program pendidikan ini adalah terlaksananya pembelajaran berbasis proyek untuk membantu peningkatan karakter sesuai profil pelajar Pancasila."

Dalam kurikulum merdeka, dikutip dari Isa et al (2022) bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan suatu pembelajaran yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan. Kurikulum merdeka sendiri menurut Nurohmah et al (2023) program pendidikan itu sendiri diciptakan dengan tekad untuk memperbaiki sifat sekolah di Indonesia dan mempersiapkan generasi muda yang siap menghadapi kesulitan dunia di kemudian hari. Melalui program Tugas Pematapan Profil Pelajar Pancasila (P5), mahasiswa diharapkan dapat memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bergaul maupun dalam bersosialisasi. kemajuan negara dan negara. Oleh karena itu, program ini penting untuk membentuk kepribadian mahasiswa dan membentuk generasi muda Indonesia yang memiliki pribadi yang tinggi dan jujur, serta mampu memajukan negara dan negaranya ke depan.

Penyelenggaraan profil pelajar Pancasila hendaknya dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, latihan ko-kurikuler (Tugas penguatan profil pelajar Pancasila) serta pembelajaran ekstrakurikuler. Profil Siswa Pancasila ini berpusat pada penataan kepribadian dan kapasitas siswa yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari dan disegarkan dalam diri setiap pribadi. Yang dimaksud dengan pembelajaran berbasis proyek adalah memperkuat profil pelajar Pancasila, menjadi pembelajaran khusus berdasarkan penemuan yang relevan dan selaras dengan iklim secara umum (Jamaludin et al., 2022). Dari penjelasan di atas, maka dapat beralasan bahwa, proyek profil siswa Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin dalam program pendidikan gratis yang bertujuan untuk memperhatikan dan merenungkan jawaban atas beberapa permasalahan yang terjadi di dunia secara umum. Tugas membentengi profil peserta didik Pancasila ini tidak sama dengan program intrakurikuler yang banyak dilakukan di ruang belajar.

Dalam pembelajaran P5, siswa diberikan banyak kesempatan untuk belajar dalam suasana santai, struktur pembelajaran lebih mudah beradaptasi, sehingga pengalaman pendidikan menjadi lebih cerdas karena siswa langsung terlibat dengan lingkungan umum yang dirancang untuk membentengi berbagai lingkungan. kemampuan pada profil mahasiswa Pancasila. Maka eksekusi nilai-nilai karakter melalui profil pelajar Pancasila melalui upaya penguatan profil pelajar Pancasila menjadi sebuah ulasan yang menarik. Sebab profil pelajar Pancasila baru saja dilakukan oleh pemerintah pada tahun 2020 sebagai upaya penegasan nilai-nilai Pancasila bagi kepribadian generasi muda. Sehingga diharapkan pembelajaran yang dihasilkan melalui upaya pemantapan profil peserta didik Pancasila dapat membentuk kepribadian peserta didik dan membimbing peserta didik dalam pertimbangan metodologis, ilmiah dan bertindak adil sesuai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Dalam ujian kali ini, sekolah yang dipilih adalah SD Negeri 3 Balangnipa yang merupakan salah satu sekolah dasar yang telah melaksanakan P5 mulai tahun ajaran 2023/2024. Peneliti memilih SD Negeri 3 Balangnipa sebagai tempat penelitian sesuai dengan Surat Keputusan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 044/H/KR/2022 tentang satuan pendidikan pelaksana implementasi kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023, menetapkan SD Negeri 3 Balangnipa sebagai salah satu sekolah yang dapat menyelenggarakan kurikulum merdeka. Mengingat konsekuensi pertemuan dengan Ibu Nuraeni Mui, S.Pd selaku pendidik SD Negeri 3 Balangnipa sehubungan dengan pelaksanaan P5, maka pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 3 Balangnipa dilaksanakan secara bertahap. Saat ini SD Negeri 3 Balangnipa menggunakan kurikulum merdeka dan K13. Terselenggaranya kedua program pendidikan ini karena sekolah melakukan perubahan yang progresif. Program kurikulum merdeka dilaksanakan bagi siswa kelas I, II, IV dan V, sedangkan bagi siswa kelas III VI menggunakan program pendidikan K13. Kelas-kelas yang selama ini memanfaatkan kurikulum merdeka tentu saja menerapkan kerangka pembelajaran P5.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 November 2023 di SD Negeri 3 Balangnipa, pelaksanaan kegiatan Profil Pelajar Pancasila Penguatan ini dilengkapi dengan beberapa latihan, antara lain latihan permainan dan olah raga, serta latihan tari. Pelaksanaan tugas pemantapan profil Pelajar Pancasila dimulai pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Sekolah telah melaksanakan Tugas penguatan Profil Pelajar Pancasila dan telah melaksanakan topik pelaksanaan khususnya Bhinneka Tunggal Ika yang dimulai pada tanggal 16 November 2023. Mata pelajaran ini dibentuk dalam beberapa poin tindakan yang berbeda. Dengan tujuan dapat menanamkan karakter sesuai dengan unsur-unsur profil pelajar Pancasila. Hal ini sesuai dengan usulan yang disusun oleh Dinda Ayu Vanisha dengan judul “Analisis Keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema (Kearifan Lokal) Kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Batu”. menggunakan metode blended learning. Dalam gerakan ini pelajar dapat menerapkan nilai-nilai karakter pada unsur-unsur Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam modul pelaksanaan mata pelajaran kecerdasan lingkungan. (Vanisha, 2022). Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran P5 sebagai upaya sekolah untuk membentuk kepribadian siswa. Karakter yang akan menjadi pusat perhatian peneliti adalah karakter kreatif. Hal ini dilakukan mengingat hasil observasi peneliti, yakni masih adanya pendidik yang menggunakan teknik pembelajaran berpusat pada guru (Teacher Centered Learning) sehingga peserta didik menjadi subjek pasif dalam pengalaman pendidikan. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kreatifitas siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 3 Balangnipa”.

## 2. METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan

mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau kejadian (Sugiyono, 2019). Jenis Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan (Field Research) yaitu suatu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Balangnipa yang bertempat di Jl. Persatuan Raya, Balangnipa, Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari proses penelitian sampai selesai, dimulai pada bulan April tahun 2024. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 3 Balangnipa dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka akan dipaparkan beberapa data sebagai berikut:

#### a. Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 3 Balangnipa

Perencanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar merupakan suatu upaya strategis untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik sejak dini (Hidayanto et al., 2023). Perencanaan pembelajaran di sekolah dasar sangat penting karena memberikan kerangka kerja yang terstruktur dan sistematis untuk proses pendidikan. Melalui perencanaan yang baik, guru dapat memastikan bahwa materi pelajaran disampaikan secara efektif dan efisien, sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini memungkinkan guru untuk merencanakan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Perencanaan penerapan P5 di sekolah dilakukan dengan memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik karena P5 memiliki kesempatan yang sama pada anak untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki tanpa batasan serta terdapat keterkaitan langsung dengan lingkungan sekitarnya (Nafaridah et al., 2023).

Perencanaan merupakan salah satu tahap yang pertama harus dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan perencanaan dilakukan dengan tujuan agar proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan optimal. SD Negeri 3 Balangnipa merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru juga memiliki keleluasaan untuk memilih perangkat ajar dan terdapat projek yang diperuntukkan menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila yang dikembangkan dengan tema-tema tertentu oleh pemerintah.

Perencanaan pembelajaran P5 dilakukan dengan sangat hati-hati oleh guru. Mereka memulai dengan mengevaluasi kurikulum dan standar kompetensi, lalu merancang rencana pembelajaran yang mencakup strategi pembelajaran yang menarik, pemilihan materi yang tepat, dan kegiatan yang sesuai untuk peserta didik. Guru juga memperhatikan kebutuhan individu setiap peserta didik dengan melakukan penilaian awal untuk menyesuaikan rencana pembelajaran. Kolaborasi antar guru juga sangat penting dalam proses perencanaan ini untuk memastikan bahwa rencana pembelajaran menjadi lebih kaya dan bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SD Negeri 3 Balangnipa menunjukkan bahwa guru di SD Negeri 3 Balangnipa melakukan rapat sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran P5, setiap tim melaksanakan rapat untuk merencanakan pelaksanaan pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila dan saling bekerja sama dalam melaksanakannya. Sehingga pelaksanaan P5 di SD Negeri 3 Balangnipa berjalan dengan baik.

#### b. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 3 Balangnipa

Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar adalah langkah konkret untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pelaksanaan Pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar memiliki manfaat yang signifikan dalam membentuk karakter dan keterampilan peserta didik (Muktamar et al., 2024). P5 dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis tetapi juga internalisasi nilai-nilai kebangsaan yang fundamental.

Pelaksanaan proyek P5 pada penelitian ini fokus pada dimensi kreatif peserta didik. Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mengembangkan proses kreativitas tersebut. Adapun ciri-ciri anak yang kreatif adalah kelancaran berfikir (*fluency of thinking*), keluwesan (*flexibility*), elaborasi (*elaboration*) dan keaslian (*originality*).

Tahap pelaksanaan adalah proses yang memberikan keputusan bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan. Alur pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 3 Balangnipa yaitu 1) Pengenalan, 2) Kontekstual, 3) Aksi dan 4) Refleksi.

Adapun Pelaksanaan P5 dalam mengembangkan dimensi kreatif peserta didik di SD Negeri 3 Balangnipa, berdasarkan hasil penelitian dapat diuraikan melalui beberapa indikator berikut:

1) Mampu menghasilkan gagasan yang orisinal

Menghasilkan gagasan yang orisinal berarti menciptakan ide-ide baru dan unik yang belum pernah ada sebelumnya. Dalam konteks pengembangan dimensi kreatif peserta didik, ini berarti membantu siswa untuk berpikir di luar batasan yang sudah ada, mengeksplorasi berbagai kemungkinan, dan menemukan solusi yang inovatif. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti diskusi terbuka, tugas-tugas kreatif, dan proyek yang menantang. Dengan demikian, peserta didik didorong untuk mengembangkan kreativitas mereka dan menghasilkan ide-ide yang orisinal dan bermanfaat.

Untuk mengintegrasikan pengembangan kreativitas dalam pembelajaran sehari-hari, guru melibatkan penggunaan pertanyaan terbuka dan proyek kolaboratif yang memungkinkan peserta didik untuk menghasilkan ide-ide/gagasan dan bereksplorasi dalam mencari solusi. Salah satu proyek kolaboratif yang diberikan adalah proyek kerajinan tangan seperti tempat pensil dan kolase yang mendorong mereka untuk menghadirkan sesuatu yang unik dan mengembangkan ide-ide baru. Dengan mengembangkan kreativitas belajar dapat membuat peserta didik menghasilkan ide-ide / gagasan untuk membuat sesuatu yang baru. Contohnya, pada saat pembelajaran P5 guru memberikan proyek kepada peserta didik untuk membuat kerajinan tangan dari barang bekas. Disini peserta didik bisa di menciptakan sesuatu benda atau karya yang unik melalui praktek tersebut. Kemudian, karya tersebut dipamerkan pada kegiatan gelar karya.



Gambar 1. Foto Proyek Membuat Kerajinan Tangan Dari Barang Bekas

2) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal dalam mengembangkan dimensi kreatif peserta didik berarti mendorong mereka untuk menciptakan sesuatu yang baru dan unik, serta melakukan kegiatan yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya. Ini bertujuan untuk memperluas pemikiran kreatif mereka, meningkatkan kemampuan problem solving, dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide inovatif.

Upaya mendorong siswa untuk menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal melalui berbagai program dan kegiatan sangat penting. Ini tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka dalam seni, tetapi juga dalam menyelesaikan masalah, berpikir kritis, dan berinovasi. Kreativitas merupakan keterampilan kunci yang membekali mereka untuk masa depan, baik dalam kehidupan pribadi maupun

profesional. Melalui proyek yang menantang dan kegiatan seni seperti tari, peserta didik dapat mengeksplorasi minat dan bakat mereka, serta belajar untuk menghargai dan mengembangkan potensi unik mereka sendiri. Ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri mereka tetapi juga membantu mereka memahami nilai kontribusi individual dalam sebuah kelompok.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat mereka dalam bidang seni tari, guru mengadakan latihan tari pada jadwal mata pelajaran P5, kegiatan tersebut dapat mengembangkan kreativitas peserta didik serta mampu membuat peserta didik lebih berani dalam mengambil tindakan.



Gambar 2. Foto Kegiatan Latihan Tari di SD Negeri 3 Balangnipa

### 3) Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan berarti mampu berpikir secara fleksibel dan terbuka terhadap berbagai kemungkinan solusi. Hal ini penting untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, karena mereka didorong untuk mengeksplorasi berbagai cara dalam memecahkan masalah, bukan hanya mengandalkan satu metode. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif

Pengembangan kreativitas adalah kunci dalam pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran P5. Guru-guru tersebut secara konsisten menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi, percobaan, dan pemecahan masalah yang kreatif. Mereka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bereksperimen, berpikir kreatif, dan mencari solusi yang baru dan berbeda dari biasanya. Selanjutnya, untuk meningkatkan kreativitas peserta didik setelah proses pembelajaran selesai, guru-guru tersebut mengadakan gelar karya di sekolah. Ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memamerkan hasil proyek atau hasil karya mereka.

Hal tersebut selaras dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat dalam proses pembelajaran P5 di SD Negeri 3 Balangnipa guru berusaha menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk mengembangkan dimensi kreatif peserta didik, dan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yakni dengan melakukan kegiatan gelar karya di akhir pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai ajang untuk memamerkan hasil proyek atau hasil karya mereka. Selain meningkatkan kreatifitas siswa dalam membuat karya, kegiatan ini juga dapat melatih siswa untuk mencari solusi dari kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan tersebut.



Gambar 3. Kegiatan Gelar Karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang berjudul Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 3 Balangnipa ini adalah:

- a. Perencanaan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 3 Balangnipa dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain: 1) membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila, 2) mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, 3) merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila, 4) menyusun modul proyek, dan 5) merancang strategi pelaporan hasil proyek.
- b. Tahap Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 3 Balangnipa dilakukan dengan beberapa kegiatan untuk menumbuhkan pribadi kreatif antara lain: kegiatan permainan dan olahraga, seni tari dan musik, membuat proyek, dan gelar karya. Latihan-latihan tersebut dapat menumbuhkan kepribadian siswa sesuai dengan indikator kreatif, yaitu siswa dapat: 1) peserta didik mampu menghasilkan gagasan yang orisinal, 2) menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, dan 3) memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Z. F. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Terhadap Akhlak Siswa Kelas XE 8 di SMAN 1 Taman* (Vol. 4, Issue 1). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Aryanti, D., & Saputra, M. I. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss). *Educatio*, 18(1), 17–31. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12286>
- Ashifa, R., & Dewi, D. A. (2021). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Strategi Pembangunan Karakter Bangsa di Era Globalisasi*. 12, 215–226.
- Dewi, D. R. (2019). Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Dalam Menghadapi Tuntutan Abad Ke-21. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 1–22. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.123>
- Harisa, A., Imran, A., & Alwi, W. (2022). Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Mengajar Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Kelas di Sekolah. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 73–86. <https://doi.org/10.37542/iq.v5i01.677>
- Harmilawati, H., Ramadhan, W., Said, A. S., & Bahrin, S. R. (2024). Analisis Kemampuan Guru dalam Menerapkan Skil Penguatan Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huffadh. *PEDAGOGY: Journal of Multidisciplinary Education*, 1(1), 19–25.
- Hasanah, H. (2013). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Inti di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 186–195.
- Hidayanto, N. E., Hariyanto, H., & Jayawardana, H. B. . (2023). Strategi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di PAUD. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2), 246–253. <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1226>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya

- Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Isa, Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam menerapkan Peraturan-Peraturan di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3419–3423. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2596>
- Jamaludin, J., Alanur S, S. N., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>
- Muktamar, A., Yusri, H., Reski Amalia, B., Esse, I., & Ramadhani, S. (2024). Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 untuk Membentuk Karakter Siswa. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 5.
- Muqarramah, L., Usmaidar, & Ramayani, N. (2023). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di MTsS Madinatul Ilmi Kecamatan Brandan Barat. *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis*, 4(2), 41–49.
- Muslimin, I. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus Di Madrasah Se-Jawa Timur. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 31–49. <https://doi.org/10.15642/JAPI.2023.5.1.43-57>
- Nafaridah, T., Ahmad, Maulidia, L., Ratumbusyang, M. F. N. G., & Eva, M. K. (2023). The Analysis of P5 Activities as the Application of Differentiated Learning in the FreeCurriculum of the Digital Era at SMA Negeri 2 Banjarmasin. *Seminar Nasional(PROSPEK II) “Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar,”* 12(2), 84–95.
- Nisa', Z. (2022). *Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.*
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Nurohmah, A. N., Kartini, D., & Rustini, T. (2023). Relevansi Kebijakan Kurikulum Merdeka Dengan Pendidikan Abad 21 Pada Pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Februari, 9(3), 24–35.
- Sakinah, R. N., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Para Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Revolusi Industrial 4.0. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 152–167. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1432>
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99.
- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.30736/atl.v4i1.119>
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 1st ed.). Alfabeta.
- Suriyati, S., Indirwan, R. Nurhayati, Agus Suwito, A. Taufiq Nur, & Muhammad Kadir. (2022). Model Pengembangan Parental Involment dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Tengah Pandemi Covid-19 di MAN 1 Sinjai. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 66–76. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.835>
- Sutriani, S. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Membentuk Karakter Jujur dan Disiplin Peserta Didik di SDN 3 Balangnipa.* Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Syafril, & Zen, Z. (2017). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Ria (ed.); 1st ed.). Kencana.
- Vanisha, D. A. (2022). *Analisis Keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kearifan Lokal Kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Batu.* Universitas Muhammadiyah Malang.
- Yusnita, Y., Firdaus, F., & Islamiah, N. (2024). Evaluasi Penggunaan Strategi Belajar Aktif Tipe Trading Place Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 1 Sinjai. *PEDAGOGY: Journal of Multidisciplinary Education*, 1(1), 26–32.

